

TESIS

ANALISIS KINERJA KEUANGAN DENGAN METODE EVA PADA BEBERAPA PERUSAHAAN MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

*FINANCIAL PERFORMANCE ANALYSIS USING THE EVA
METHOD IN SEVERAL FOOD AND BEVERAGE COMPANIES
LISTED ON THE INDONESIAN STOCK EXCHANGE*

**NILA LESTARI
NIM A012191020**



**PROGRAM MAGISTER MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS HASANUDDIN
2021**

TESIS

ANALISIS KINERJA KEUANGAN DENGAN METODE EVA PADA BEBERAPA PERUSAHAAN MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

*FINANCIAL PERFORMANCE ANALYSIS USING THE EVA
METHOD IN SEVERAL FOOD AND BEVERAGE COMPANIES
LISTED ON THE INDONESIAN STOCK EXCHANGE*

Disusun Oleh:

**NILA LESTARI
NIM A012191020**



Kepada

**PROGRAM MAGISTER MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS HASANUDDIN
2021**

LEMBAR PENGESAHAN TESIS

ANALISIS KINERJA KEUANGAN DENGAN METODE EVA PADA BEBERAPA PERUSAHAAN MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

disusun dan diajukan oleh :

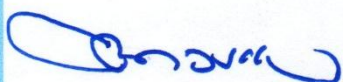
NILA LESTARI
A012191020

telah dipertahankan dihadapan Panitia Ujian yang dibentuk dalam rangka
Penyelesaian Studi Program Magister Program Studi Magister Manajemen
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin pada tanggal
19 FEBRUARI 2021 dan dinyatakan telah memenuhi syarat kelulusan

Menyetujui,

Pembimbing Utama,

Pembimbing Pendamping



Dr. Mursalim Nohong, SE., M.Si
Nip. 19710619 200003 1 001



Andi Aswan, SE., MBA., M.Phil., DBA
Nip. 19770510 200604 1 003

Ketua Program Studi
Magister Manajemen



Prof. Dr. H. Svamsu Alam, SE., M. Si., CIPM
Nip. 19600703 199203 1 001



Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis
Universitas Hasanuddin



Prof. Dr. H. Abd. Rahman Kadir, SE., M.Si., CIPM
Nip. 19640205 198810 1 001

PERNYATAAN KEASLIAN TESIS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **NILA LESTARI**

NIM : **A012191020**

Program Studi : **Magister Manajemen**

dengan ini menyatakan dengan sesungguhnya bahwa penulisan tesis yang berjudul:

**ANALISIS KINERJA KEUANGAN DENGAN METODE EVA PADA
BEBERAPA PERUSAHAAN MAKANAN DAN MINUMAN YANG
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA**

adalah karya ilmiah saya sendiri dan sepanjang pengetahuan saya di dalam naskah tesis ini tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik di suatu perguruan tinggi, dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari ternyata di dalam naskah tesis ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur jiplakan, saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut dan diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku (UU No. 20 Tahun 2003, pasal 25 ayat 2 dan pasal 70).

Makassar, 26 Januari 2021

Yang membuat pernyataan,



NILA LESTARI

PRAKATA

Puji syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yesus atas segala kasih dan penyertaan yang telah memberikan segala kebaikan, kenikmatan, kelancaran, dan kemudahan kepada penulis untuk menyelesaikan tesis ini sebagai tugas akhir pada Program Magister Manajemen Universitas Hasanuddin. Rasa penghargaan dan terima kasih penulis sampaikan terutama yang terhormat :

1. Rektor Universitas Hasanuddin, Prof. Dr. Dwia Aries Tina Pulubuhu, MA.
Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Hasanuddin Prof. Dr. Abd. Rahman Kadir, SE., M.Si., CIPM.
2. Kepada Dr. Mursalim Nohong, SE., M.Si sebagai pembimbing pertama dan kepada Andi Aswan, SE., MBA., M.Phil., DBA sebagai pembimbing kedua atas waktu yang telah diluangkan untuk membimbing, memberi motivasi, dan bantuan literatur, serta diskusi-diskusi yang dilakukan dengan peneliti.
3. Kepada dosen tim penguji yang telah memberikan masukan, saran dan kritikan kepada penulis demi kesempurnaan penulisan tesis.
4. Kepada orang tua tercinta, Ayahanda Tandil Y. dan Ibu Beno Mince atas dukungan doa, nasehat, dan motivasi yang diberikan selama penulisan tesis ini.
5. Kepada adikku Neka, iparku Nunung Anggara, kedua Aso Laiku, nenek Besseku, kakakku Novianti, Yubal, Ahas, adikku Yegar sahaduta, om Liu, iparku Mawar dan juga rekan-rekan seperjuangan atas dukungan doa,

nasehat, dan motivasi yang diberikan selama penulisan tesis ini.

6. Kepada pimpinan Universitas Hasanuddin, seluruh dosen dan para civitas akademik Fakultas Ekonomi Universitas. Semoga mendapatkan kebaikan dari-Nya atas bantuan yang diberikan hingga tesis ini terselesaikan dengan baik.

Makassar, 26 Januari 2021

NILA LESTARI

ABSTRAK

NILA LESTARI. *Analisis Kinerja Keuangan dengan Metode Economic Value Added pada Beberapa Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia* (dibimbing oleh Mursalim Nohong dan Andi Aswan).

Penelitian ini bertujuan menganalisis dan mengetahui perkembangan kinerja keuangan perusahaan dengan metode *economic value added* (EVA) dari beberapa perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2015 - 2019.

Penelitian ini dilaksanakan di BEI pada saham yang terdaftar di BEI. Penelitian dilaksanakan selama dua bulan. Populasi adalah perusahaan-perusahaan yang terdaftar di BEI sebanyak 25 perusahaan. Dari 25 populasi hanya 10 perusahaan yang dijadikan sampel berdasarkan kriteria yang sudah ditentukan. Data dianalisis menggunakan metode analisis *economic value added* (EVA), analisis *net operating profit after tax* (NOPAT), analisis *return on invetsment capital* (ROIC), dan analisis *invested capital weighted average cost of capital* (WACC).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa berdasarkan rumus *economic value added* (EVA), *net operating profit after tax* (NOPAT), *return on invetsment capital* (ROIC), dan *invested capital weighted average cost of capital* (WACC)) terdapat pengaruh yang signifikan terhadap Kinerja keuangan.

Kata kunci: *economic value added* (EVA), *net operating profit after tax* (NOPAT), *return on invetsment capital* (ROIC), *invested capital and weighted average cost of capital* (WACC)



ABSTRACT

NILA LESTARI. *An Analysis on Financial Performance with EVA Method in Several Food and Beverage Companies Listed in IDX* (supervised by **Mursalim Nohong** and **Andi Aswan**)

The aim of this study is to analyze and determine the companies' financial performance using Economic Index Added (EVA) method in several Food and Beverage companies listed in Indonesia Stock Exchange from 2015 to 2019.

This research was conducted in Indonesia Stock Exchange (IDX) on shares listed in Indonesia Stock Exchange for two months. The population consisted of 25 companies listed in IDX and 10 of them were selected as the samples based on predetermined criteria. The data were analyzed using EVA analysis, NOPAT analysis, ROIC analysis, Invested Capital and WACC analysis methods.

The results of the research indicate that the formula for the net operating profit tax (NOPAT), Return on Investment Capital (ROIC), Invested Capital, Weighted average cost of capital (WACC), and Economic Value Added (EVA) has a significant effect on financial performance.

Key words: economic value upside (EVA), net operating profit after tax (NOPAT), Return on Investment Capital (ROIC), Invested Capital, Weighted average cost of capital (WACC)



DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
PERNYATAAN KEASLIAN TESIS	iv
PRAKATA	v
ABSTRAK	vi
<i>ABSTRACT</i>	vii
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	6
1.3 Tujuan Penelitian	7
1.4 Manfaat Penelitian	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	9
2.1 Tinjauan Teoritis Pengertian Kinerja Keuangan	9
2.2 Tinjauan Teoritis Pengertian Rasio Keuangan	13
2.3 Tinjauan Teoritis Metode EVA (<i>Economic Value Added</i>)	20
2.4 Tinjauan Umum Objek Penelitian	26
2.5 Penelitian Terdahulu	29
BAB III KERANGKA KONSEPTUAL PENELITIAN	38

3.1 Kerangka Konseptual	40
3.2 Hipotesis Penelitian	40
BAB IV METODOLOGI PENELITIAN	42
4.1 Jenis dan Rancangan Penelitian	42
4.2 Lokasi dan Waktu Penelitian	42
4.3 Jenis dan Sumber Data	42
4.4 Populasi dan Sampel	43
4.5 Pengukuran Variabel	44
4.6 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional	45
4.7 Teknik Analisis Data	52
4.8 Pengujian Hipotesis	52
BAB V HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	55
5.1 Gambaran Umum	55
5.2 Data Penelitian	75
5.3 Analisis dan Pembahasan Persoalan Penelitian	76
5.4 Hasil Uji Hipotesis	101
5.5 Pembahasan	127
BAB VI PENUTUP	134
6.1 Kesimpulan	134
6.2 Saran	136
DAFTAR PUSTAKA	137

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Data Sampel Penelitian	44
Tabel 4.2 Definisi Operasional dan Variabel Penelitian	49
Tabel 5.1 Data Sampel Penelitian	76
Tabel 5.2 Hasil Perhitungan <i>Net Operating Tax</i> (NOPAT) pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019	78
Tabel 5.3 Hasil Perhitungan <i>Weight Average Cost of Capital</i> (WACC) pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019.....	85
Tabel 5.4 Hasil Perhitungan <i>Invested Capital</i> pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019	88
Tabel 5.5 Hasil Perhitungan <i>Return on Investment</i> (ROIC) pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015 – 2019.....	94
Tabel 5.6 Hasil Perhitungan <i>Economic Value Added</i> pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015 – 2019	98
Tabel 5.7 Hasil Uji Normalitas <i>One-Sample KolmogorovSmirnovTest</i> ..	103
Tabel 5.8 Hasil Uji Normalitas <i>One-Sample KolmogorovSmirnovTest</i> ..	104
Tabel 5.9 Hasil Uji Normalitas <i>One-Sample KolmogorovSmirnovTest</i> ..	105
Tabel 5.10 Hasil Uji Normalitas <i>One-Sample KolmogorovSmirnovTest</i> .	106
Tabel 5.11Hasil Uji Normalitas <i>One-Sample KolmogorovSmirnovTest</i> .	107
Tabel 5.12Hasil Uji Normalitas <i>One-Sample KolmogorovSmirnovTest</i> .	108
Tabel 5.13Hasil Uji Normalitas <i>One-Sample Kolmogorov- SmirnovTest</i>	110
Tabel 5.14 Hasil Uji Normalitas <i>One-Sample KolmogorovSmirnovTest</i> .	111
Tabel 5.15 Hasil Uji Normalitas <i>One-Sample KolmogorovSmirnovTest</i> .	112
Tabel 5.16 Hasil Uji Normalitas <i>One-Sample KolmogorovSmirnovTest</i> .	113
Tabel5.17 Hasil Uji t Signifikansi Parameter Individual	115
Tabel5.18 Hasil Uji t Signifikansi Parameter Individual	116

Tabel5.19 Hasil Uji t Signifikansi Parameter Individual	117
Tabel5.20 Hasil Uji t Signifikansi Parameter Individual	119
Tabel5.21 Hasil Uji t Signifikansi Parameter Individual	120
Tabel5.22 Hasil Uji t Signifikansi Parameter Individual	121
Tabel5.23 Hasil Uji t Signifikansi Parameter Individual	122
Tabel 5.24Hasil Uji t Signifikansi Parameter Individual	123
Tabel 5.25Hasil Uji t Signifikansi Parameter Individual	124
Tabel 5.26Hasil Uji t Signifikansi Parameter Individual	126

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Kerangka Konseptual	40
Gambar 5.1 Struktur Organisasi	63
Gambar 5.2 Struktur Pasar Modal Indonesia	64

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Daftar Tabel Uji t

Lampiran 2 Perhitungan *Net Operation After Tax*

Lampiran 3 Perhitungan WACC

Lampiran 4 Perhitungan *Invested Capital*

Lampiran 5 Perhitungan *Return on Investment Capital*

Lampiran 6 Perhitungan *Economic Value Added*

Lampiran 7 *Outputt* Hasil Analisis SPSS Uji Normalitas

Lampiran 8 *Outputt* Hasil Analisis SPSS Uji t

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Sejauh ini upaya yang ingin dicapai oleh setiap perusahaan adalah untuk meningkatkan pendapatan dari pengelolaan usaha. Dimana dengan adanya peningkatan pendapatan maka sangat mempengaruhi laba, yang pada hakikatnya akan menunjang dari pengelolaan usaha perusahaan.

Berdirinya sebuah perusahaan harus memiliki tujuan yang jelas. Ada beberapa hal yang mengemukakan tujuan dari berdirinya sebuah perusahaan. Tujuan yang pertama adalah untuk mencapai keuntungan maksimal. Tujuan yang kedua adalah ingin memakmurkan pemilik perusahaan atau para pemilik saham. Sedangkan tujuan perusahaan yang ketiga adalah memaksimalkan nilai perusahaan yang tercermin pada harga sahamnya (Mahendra, 2011).

Sangat penting untuk melakukan pengelolaan efisiensi terhadap manajemen perusahaan dalam peningkatan kinerja keuangan, maka perlu dilakukan penilaian kinerja keuangan yang di capai oleh perusahaan. Tentu bertujuan untuk mengetahui perkembangan kinerja keuangan yang ingin di capai oleh perusahaan. Oleh karena itu dalam melakukan penilaian mengenai kinerja keuangan yang telah dicapai oleh perusahaan maka perlu adanya laporan keuangan. Dimana laporan keuangan adalah catatan yang berisi informasi keuangan suatu perusahaan dalam suatu

periode akuntansi yang dapat digunakan untuk menggambarkan kondisi dan kinerja perusahaan tersebut (Syahrial dan Purba, 2013).

Selanjutnya, selain membangun kepercayaan kepada investor, kinerja keuangan sangat mempengaruhi harga saham perusahaan di pasar modal. Harga saham merupakan ukuran indeks prestasi perusahaan mengenai keberhasilan manajemen perusahaan dalam mengelola perusahaan atas 3 nama para pemegang saham. Maraknya perusahaan yang mempunyai kinerja bagus akan mempunyai prospek kenaikan saham dengan cepat. Selama ini alat yang digunakan untuk mengukur kinerja perusahaan adalah analisis rasio keuangan, yaitu 1. Rasio likuiditas, 2. Rasio *leverage*, 3. Rasio aktivitas, 4. Rasio profitabilitas, 5. Rasio pertumbuhan. Namun, rasio keuangan tersebut mempunyai kelemahan. Kelemahan utamanya adalah bahwa rasio tersebut mengabaikan adanya biaya modal, sehingga sulit untuk mengetahui apakah perusahaan telah menciptakan nilai atau tidak. Mengingat keterbatasan analisis rasio sebagai alat pengukur kinerja keuangan maka ada pendekatan konsep baru yang disebut *Economic Value Added* (EVA). Konsep EVA merupakan suatu konsep penilaian kinerja keuangan perusahaan yang dikembangkan oleh Stem Stewart & Co, sebuah perusahaan konsultan manajemen keuangan di Amerika Serikat. Konsep EVA membuat perusahaan lebih memfokuskan perhatian ke upaya penciptaan nilai perusahaan dan menilai kinerja keuangan perusahaan secara adil yang diukur dengan mempergunakan ukuran tertimbang

(*weighted*) dari struktur modal awal yang ada. Penghitungan EVA diharapkan dapat memperoleh hasil perhitungan pada upaya penciptaan nilai perusahaan (*creating a firms value*) yang lebih realistis (Mahendra, 2011).

EVA memfokuskan penilaian pada nilai tambah. EVA memfokuskan penilaian pada nilai tambah dengan memperhitungkan beban biaya modal sebagai konsekuensi investasi. Perhitungan EVA dapat digunakan secara mandiri tanpa memerlukan data pembandingan seperti standar industri atau data perusahaan lain sebagai konsep penilaian dengan menggunakan analisis rasio. Konsep EVA adalah alat ukur perusahaan dari segi ekonomis. Dengan memperhatikan harapan para penyandang dana secara adil, derajat keadilan dinyatakan dengan ukuran tertimbang dari struktur modal yang ada dan pedoman pada nilai pasar. Konsep EVA dapat digunakan sebagai dasar penilaian pemberian bonus kepada karyawan terutama pada divisi yang membuat EVA yang lebih dari nol (Hardiyanti, 2016). Di dalam penelitian ini menggunakan pengukuran EVA sebagai alat untuk mengambil keputusan keuangan, EVA menggunakan beberapa pengukuran yaitu NOPAT (*Net operating after tax*) merupakan laba operasi setelah pajak. Laba operasi setelah pajak ini biasanya juga dikenal sebagai *Earnings After Tax* (EAT). Perhitungan NOPAT diperoleh dari NOPBT (*Net Operating Profit Before Tax*) dikurangi *income tax*. NOPBT diperoleh dari *gross profit to operating expenses*. Besar laba operasi setelah pajak ini tidak memberi dampak pada profitabilitas ataupun risiko dari bisnis yang

sekarang. Dengan kata lain, baik perusahaan tersebut dibiayai dengan hutang maupun dengan modal sendiri, nilai NOPATnya akan identik.

Weight Average Cost Of Capital (WACC) adalah hasil penjumlahan dari hasil perkalian besarnya porsi masing-masing jenis modal dengan biaya modal yang bersangkutan. Menurut Durand (1999) modal terdiri dari 2 tipe yaitu: pinjaman dana dan ekuitas. Biaya dari modal yang dipinjam adalah berupa tingkat bunga yang dikenakan oleh pemegang obligasi dan bank, sedangkan biaya ekuitas adalah tingkat pengembalian yang diharapkan oleh investor. *Weight Average Cost Of Capital* (WACC) menggambarkan tingkat pengembalian minimum untuk mendapatkan *required rate of return* (tingkat pengembalian yang disyaratkan) oleh investor, yaitu kreditur dan pemegang saham atau merupakan rata-rata tertimbang biaya hutang dan modal sendiri. Dengan demikian di dalam perhitungannya akan mencakup perhitungan masing-masing komponennya, yaitu biaya modal hutang (*cost of debt*) dan biaya modal saham (*cost of equity*), serta proporsi masing-masing komponen di dalam struktur modal perusahaan (Brigham dan Houston 2006).

Mengetahui nilai *Return on Invested Capital* (ROIC) cukup penting bagi perusahaan, karena profit yang besar belum dapat dijadikan ukuran yang tepat untuk menyatakan efisiensi kinerja suatu perusahaan. ROIC merupakan rasio perbandingan *net profit after tax* dengan total aktiva. Menurut Kotler et.al (2005), ROIC menunjukkan tingkat efisiensi penggunaan dan pengalokasian sumber daya perusahaan dan tingkat

efektivitas pengaturan dan pengelolaan sumber daya perusahaan. Menurut Jiang et.al. (2007) perusahaan yang memiliki ROIC yang tinggi akan mampu meningkatkan pendapatan perusahaan dengan total *return* kepada para pemegang saham (*shareholders*). Dengan mengetahui rasio ini, maka akan dapat diketahui pula tingkat efisiensi dari kinerja suatu perusahaan dalam memanfaatkan aktivitya untuk kegiatan operasional. Menurut Hawawini and Viallete (2011), cara menghitungnya menggunakan rumus: $ROIC = (NOPAT : IC)$.

Invested Capital adalah jumlah seluruh pinjaman perusahaan diluar pinjaman jangka pendek tanpa bunga (*non-interest bearing liabilities*), seperti utang dagang, biaya yang masih harus dibayar, utang pajak, dan uang muka pelanggan. *Invested Capital* merupakan jumlah dana yang di investasikan perusahaan untuk membiayai usahanya, Total hutang dan ekuitas menunjukkan beberapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan utang. Pinjaman jangka pandek tanpa bunga merupakan pinjaman yang digunakan perusahaan yang pelunasan maupun pembayarannya akan dilakukan dalam jangka pendek (satu tahun sejak tanggal neraca) dengan menggunakan aktiva lancar yang dimiliki perusahaan, dan atas pinjaman itu tidak dikenai bunga, seperti hutang usaha, hutang pajak, biaya yang masih harus dibayar, dan lain-lain (Shil, 2009).

Penelitian ini mengacu pada penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Simbolonet al. 2012) yang meneliti mengenai Analisis EVA untuk

menilai keuangan perusahaan (Studi pada perusahaan Farmasi Pada Bursa Efek Indonesia). Hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa Perusahaan diharapkan mampu meningkatkan kinerja keuangan melalui pemenuhan semua biaya operasi (*operating cost*) dan biaya modal (*cost of capital*) agar nilai EVA yang positif dapat tercapai setiap tahunnya.

Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Novia (2016) yang meneliti mengenai Analisis kinerja Keuangan Perusahaan dengan menggunakan *Economic Value Added* (Kasus Pada Perusahaan Industri Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia). Hasil Penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa PT. Indofood Sukses Makmur Tbk, PT. Mayora Indah Tbk juga mengalami kinerja keuangan yang negatif dengan menggunakan *metode economic value added* (EVA) yaitu dengan keterangan $EVA < 0$ selama tiga tahun terakhir (tahun 2012-2014).

Berdasarkan dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya, maka saya mengangkat judul yaitu: **“Analisis Kinerja Keuangan dengan Metode EVA pada Beberapa Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”**.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas, maka dapat disajikan rumusan masalah yaitu Sebagai Berikut:

1. Apakah Kinerja keuangan dan analisis EVA berpengaruh terhadap rekomendasi NOPAT ?

2. Apakah Kinerja keuangan dan analisis EVA berpengaruh terhadap rekomendasi ROIC ?
3. Apakah Kinerja keuangan dan analisis EVA berpengaruh terhadap rekomendasi WACC ?
4. Apakah Kinerja keuangan dan analisis EVA berpengaruh terhadap rekomendasi *Invested Capital* ?

1.3. Tujuan Penelitian

Adapun sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui Pengaruh Nopat terhadap Kinerja keuangan Pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Untuk mengetahui Pengaruh ROIC terhadap Kinerja keuangan Pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Untuk mengetahui Pengaruh WACC terhadap Kinerja keuangan Pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
4. Untuk mengetahui Pengaruh *Invested Capital* terhadap Kinerja keuangan Pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.4. Manfaat Penelitian

1. Sebagai bahan masukan para investor dalam mengetahui perkembangan kinerja keuangan dengan menggunakan metode EVA pada perusahaan Industri makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sehingga dapat dipakai sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan manajemen dan digunakan oleh pihak manajemen untuk menilai prestasi kerja perusahaan.
2. Sebagai bahan referensi bagi yang berminat untuk memperdalam mengenai masalah kinerja keuangan dengan menggunakan metode EVA.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Tinjauan Teoritis Pengertian Kinerja Keuangan

Menurut Wibowo “Kinerja adalah tentang melakukan pekerjaan dan hasil yang dicapai dari pekerjaan tersebut. Kinerja adalah tentang apa yang dikerjakan dan bagaimana cara mengerjakannya” (Wibowo, 2011). Selanjutnya Fahmi (2012) menyatakan “Kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar”. Jadi, kinerja keuangan perusahaan merupakan ukuran tingkat keberhasilan manajemen perusahaan dalam mengelola sumber daya keuangan sesuai dengan standar yang ada. Pada dasarnya penilaian kinerja keuangan perusahaan merupakan suatu penilaian yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan serta menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangannya secara baik dan benar.

Kinerja keuangan merupakan gambaran kondisi keuangan pada suatu periode tertentu baik menyangkut aspek penghimpunan dana maupun penyaluran dana yang biasanya diukur dengan indikator kecukupan modal, likuiditas, dan profitabilitas (Jumingan, 2011). Kinerja keuangan merupakan hasil atau prestasi yang telah dicapai oleh manajemen perusahaan dalam menjalankan fungsinya mengelola aset

perusahaan secara efektif selama periode tertentu (Rudianto, 2013). Kinerja keuangan mengindikasikan apakah strategi perusahaan, implementasi strategi, dan segala inisiatif perusahaan memperbaiki laba perusahaan. Dengan menelusuri serangkaian aktivitas penciptaan nilai tambah melalui serangkaian aktivitas penciptaan nilai tambah melalui serangkaian indikator sebab akibat yang penting bagi organisasi, dari aktiva riil sampai aktivitas keuangan, dari aktivitas jangka pendek sampai aktivitas jangka panjang, dari aktivitas lokal sampai aktivitas global, atau dari aktivitas bisnis sampai aktivitas korporasi. Para pengambil keputusan akan mendapatkan gambaran komprehensif mengenai kinerja beragam aktivitas perusahaan, namun tetap dalam satu rangkaian strategi yang saling terkait satu sama lain. Harjito & Martono (2013) berpendapat bahwa kinerja keuangan suatu perusahaan sangat bermanfaat bagi berbagai pihak (*Stakeholders*) seperti investor, kreditur, analis, konsultan keuangan, pialang, pemerintah, dan pihak manajemen sendiri. Selanjutnya Zarkasyi (2008) bahwa kinerja merupakan sesuatu yang dihasilkan atau hasil kerja yang di capai dari suatu perusahaan.

2.1.1. Faktor-faktor yang mempengaruhi Kinerja Perusahaan

Menurut Yuniasih (2007), kinerja suatu perusahaan dipengaruhi oleh berbagai faktor yang secara umum dapat dibagi dalam dua kelompok, yaitu factor internal dan factor eksternal perusahaan. Faktor-faktor yang mempengaruhi keuangan perusahaan adalah:

- 1) Faktor internal

a. Manajemen personalia

Berkaitan dengan sumber daya manusia agar dapat di dayagunakan seoptimal mungkin untuk mencapai tujuan perusahaan secara manusiawi.

b. Manajemen Pemasaran

Berkaitan dengan program-program yang ditujukan untuk mencapai tujuan perusahaan.

c. Manajemen Produksi

Berkaitan dengan factor-faktor produksi agar barang dan jasa sesuai dengan yang di harapkan.

d. Manajemen Keuangan

Berkaitan dengan perencanaan, mencari, dan memanfaatkan dana untuk memaksimumkan efisiensi perusahaan.

2) Faktor Eksternal

a. Kondisi Perekonomian

Kondisi yang dipengaruhi kebijakan pemerintah, keadaan dan stabilitas politik, ekonomi, social, dan lain-lain.

b. Kondisi Perusahaan

Meliputi tingkat persaingan, jumlah perusahaan, dan lain-lain. Pengukuran kinerja perusahaan dengan menggunakan ukuran rasio sudah menjadi suatu parameter yang terbilang

umum saat ini. Dalam penelitian-penelitian yang berkaitan dengan penilaian kinerja perusahaan dilakukan berdasarkan pada ketentuan: (1) hasil penelitian-penelitian sejenis sebelumnya, (2) menggunakan tolak ukur yang telah ditetapkan oleh otoritas yang berwenang, (3) kelaziman dalam praktek, (4) mengembangkan model pengukuran melalui pengujian secara statistik terlebih dahulu dengan memilih tolak ukur yang sesuai dengan tujuan penelitian.

2.1.2. Tujuan Penilaian Kinerja Keuangan

Tujuan penilaian kinerja keuangan perusahaan menurut Munawir (2003), adalah sebagai berikut :

- 1) Untuk mengetahui tingkat likuiditas, yaitu kemampuan perusahaan untuk memperoleh kewajiban keuangannya yang harus segera dipenuhi atau kemampuan perusahaan untuk memenuhi keuangannya pada saat ditagih.
- 2) Untuk mengetahui tingkat solvabilitas, yaitu kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya apabila perusahaan tersebut dilikuidasi baik kewajiban keuangan jangka pendek maupun jangka panjang.
- 3) Untuk mengetahui tingkat rentabilitas atau profitabilitas, yaitu menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu.

- 4) Untuk mengetahui tingkat stabilitas usaha, yaitu kemampuan perusahaan untuk melakukan usahanya dengan stabil, yang diukur dengan mempertimbangkan kemampuan perusahaan untuk membayar beban bunga atas hutang-hutangnya termasuk membayar kembali pokok hutangnya tepat pada waktunya serta kemampuan membayar deviden secara teratur kepada para pemegang saham tanpa mengalami hambatan atau krisis keuangan.

2.2. Tinjauan Teoritis Pengertian Rasio Keuangan

Penilaian kinerja perusahaan salah satunya dapat dilakukan dengan analisis laporan keuangan. Berdasarkan tujuan dari penilaian kinerja keuangan perusahaan, maka metode analisis laporan keuangan yang digunakan adalah analisis rasio keuangan (Syamsuddin. 2011). Analisis rasio merupakan salah satu alat analisis keuangan yang paling populer dan banyak digunakan (Hery, 2012). Analisis rasio keuangan yang sering digunakan untuk menilai kinerja keuangan perusahaan dikelompokkan menjadi empat jenis saja, yaitu: a. Rasio Likuiditas yang terdiri dari *Current Ratio* dan *Quick Ratio*. b. Rasio Aktivitas yang terdiri dari *Total Assets Turn Over* dan *Fixed Assets Turn Over*. c. Rasio Profitabilitas yang terdiri dari *Gross Profit Margin*, *Operating profit Margin*, *Net Profit Margin*, *Return On Assets*, dan *Return On Equity*. d. Rasio Leverage yang terdiri dari *Debt Ratio* dan *Debt to Equity Ratio*.

Menurut Muslich (2003) rasio keuangan dapat dikelompokkan dalam empat kategori yaitu: a. rasio likuiditas, b. Rasio Leverage, c. Rasio efisiensi, d. Rasio efektivitas, e. Rasio Profitabilitas. Berdasarkan ke empat rasio diatas, maka akan diuraikan satu persatu sebagai berikut:

2.2.1. Rasio Likuiditas

Menurut Muslich (2003) rasio likuiditas menunjukkan tingkat kemudahan realtif suatu aktiva untuk segera dikonversikan ke dalam kas dengan sedikit atau tanpa penurunan nilai, serta tingkat kepastian tentang jumlah kas yang dapat diperoleh. Kas merupakan suatu aktiva yang likuid. Aktiva lain mungkin relative likuid atau tidak likuid tergantung seberapa cepat aktiva ini dapat dikonversikan ke kas adalah surat berharga. Rumus dari ketiga rasio tersebut adalah sebagai berikut (Muslich, 2003) :

$$\text{Current ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Passiva Lancar}} \times 100\%$$

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Aktiva Likuid} + \text{Piutang}}{\text{Passiva Lancar}} \times 100\%$$

$$\text{Absolute Liquidity Ratio} = \frac{\text{Aktiva Likuid}}{\text{Passiva Lancar}} \times 100\%$$

Masing-masing rasio likuiditas ini mencerminkan perspektif aktu yang berbeda dalam mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. *Current ratio* digunakan untuk mengukur perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek, dengan asumsi bahwa semua aktiva lancar dikonversikan ke dalam *Quick ratio* digunakan untuk mengukur hal yang sama dalam perspektif waktu yang lebih singkat.

2.2.2. Rasio *Leverage*

Muslich (2003) mengemukakan bahwa rasio *leverage* digunakan untuk menjelaskan penggunaan hutang untuk membiayai sebagian daripada aktiva perusahaan. Pembiayaan dengan hutang mempunyai pengaruh bagi perusahaan karena hutang mempunyai beban yang bersifat tetap. Kegagalan perusahaan dalam membayar bunga atas hutang dapat menyebabkan kesulitan keuangan yang berakhir dengan kebangkrutan perusahaan. Tetapi penggunaan hutang juga memberikan subsidi pajak atas bunga yang dapat menguntungkan pemegang saham.

Rasio *Leverage* yang lazim digunakan adalah:

$$\text{Ratio utang terhadap modal} = \frac{\text{Utang Jangka Pendek} + \text{Utang Jangka Panjang}}{\text{Modal Sendiri}}$$

$$\text{Ratio laba bersih terhadap bunga} = \frac{\text{Laba bersih operasional}}{\text{Bunga}}$$

$$\text{Ratio total aktiva tetap terhadap modal} = \frac{\text{Total aktiva}}{\text{Modal}}$$

$$\text{Ratio aktiva tetap terhadap modal} = \frac{\text{Total aktiva}}{\text{Modal}}$$

$$\text{Ratio aktiva lancar terhadap modal} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Modal}}$$

$$\text{Ratio persediaan terhadap modal} = \frac{\text{Persediaan Barang}}{\text{Modal}}$$

$$\text{Ratio piutang terhadap modal} = \frac{\text{piutang}}{\text{Modal}}$$

$$\text{Ratio aktiva likuid terhadap modal} = \frac{\text{Aktiva Likuid}}{\text{Modal}}$$

Dari kedelapan rasio diatas, dua rasio pertama mengukur kemampuan perusahaan membayar bunga dan penggunaan utang.

Sedangkan rasio selebihnya melihat penggunaan *leverage* dari kewajiban yang tidak mempunyai beban bunga. Hal ini dapat dilihat dari, misalnya perbedaan antara *Total Assets* dengan *Net Worth* yang tinggi menunjukkan penggunaan *leverage* yang besar atau modal sendiri yang kecil. Rasio *Total Asset to Net Worth* ini juga menunjukkan seberapa besar resiko yang ditanggung oleh kreditur.

2.2.3. Rasio Efisiensi

Muslich (2003) mengemukakan bahwa rasio efisiensi digunakan untuk mengukur seberapa efisien perusahaan mempergunakan aktiva. Rasio ini semuanya mempergunakan perbandingan antara tingkat penjualan dengan investasi dalam beberapa aktiva. Asumsi yang diambil adalah terdapat hubungan antara penjualan dengan berbagai aktiva tersebut.

Rasio Efisiensi yang digunakan, umumnya meliputi:

$$\text{Ratio Penjualan terhadap aktiva} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Aktiva liquid}}$$

$$\text{Ratio Penjualan terhadap piutang} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Piutang}}$$

$$\text{Ratio Penjualan terhadap Persediaan} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Persediaan}}$$

$$\text{Ratio Penjualan terhadap aktiva lancar} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Aktiva lancar}}$$

$$\text{Ratio Penjualan terhadap aktiva tetap} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Aktiva Tetap}}$$

$$\text{Ratio Penjualan terhadap total aktiva} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}}$$

2.2.4. Rasio Efektivitas

Analisis rasio efektivitas adalah rasio yang menggambarkan perbandingan antara besarnya biaya yang dikeluarkan untuk memperoleh pendapatan yang diterima. Dengan menggunakan persamaan sebagai berikut (Muslich, 2003):

$$\text{Perputaran aktiva} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}} \times 1 \text{ kali}$$

$$\text{Perputaran modal kerja} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Aktiva lancar} - \text{Hutang lancar}} \times 1 \text{ kali}$$

$$\text{Perputaran piutang} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Rata-rata piutang}} \times 1 \text{ kali}$$

$$\text{Perputaran Persediaan} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Rata-rata Persediaan}} \times 1 \text{ kali}$$

Analisis efektivitas penggunaan modal yaitu suatu analisis yang dilakukan dengan membandingkan penggunaan modal kerja yang di anggarakan dengan realisasi penggunaan modal kerja.

2.2.5. Rasio Rentabilitas

Menurut Kasmir (2013) rentabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi usaha dan profitabilitas yang dicapai oleh bank yang bersangkutan. Analisis rasio rentabilitas bank adalah alat untuk menganalisis atau mengukur tingkat efisiensi usaha dan keuntungan yang dicapai oleh bank yang bersangkutan. Rentabilitas menunjukkan kemampuan suatu bank dalam menghasilkan laba yang menjadi modal milik sendiri (Husnan, 2012).

Pengertian lain tentang rentabilitas dikemukakan pula oleh Alma (2001) yang menyatakan bahwa pengertian rentabilitas mencakup dua hal yaitu:

- a) Rentabilitas badan usaha ialah perbandingan antara pendapatan perusahaan dengan kekayaan yang ada. Pendapatan ini ialah pendapatan netto sesudah dikurangi pajak.
- b) Rentabilitas perusahaan ialah perbandingan antara pendapatan perusahaan dengan kekayaan yang dipakai dalam perusahaan. Ada dua jenis kekayaan yang terpakai dalam perusahaan, yaitu kekayaan sendiri dan kekayaan atas pinjaman.

Pandangan yang pertama menimbulkan pengertian rentabilitas ekonomi, atau *return on investment*, yaitu perbandingan antara:

- a) Laba yang diperoleh dalam perusahaan sebelum dikurangi pajak dan bunga modal asing.
- b) Modal asing ditambah modal sendiri terpakai dalam perusahaan.

Pandangan kedua menimbulkan pengertian rentabilitas modal sendiri atau *return on equity*, yaitu perbandingan antara laba dikurangi pajak dan bunga modal asing dengan kekayaan sendiri yang terpakai dalam perusahaan.

Perhitungan rentabilitas sering digunakan sebagai alat pengukur untuk mengetahui apakah perusahaan telah efisien menggunakan modalnya. Untuk mengukur ini, maka rentabilitas perusahaan dapat

dibandingkan menurut waktu tahun yang lalu dan tahun sekarang atau dapat juga dibandingkan dengan usaha sejenis lainnya.

Rentabilitas perusahaan menurut Riyanto (2001) terdiri atas:

2.2.6. Rentabilitas Ekonomis

Rentabilitas ekonomi adalah perbandingan antara laba usaha dengan modal sendiri dan modal asing yang dipergunakan untuk menghasilkan laba tersebut dan dinyatakan dalam persentase. Apabila dijabarkan dalam bentuk persamaan akan tampak sebagai berikut:

$$Re = \frac{EBIT}{Total Aktiva} \times 100\%$$

2.2.7. Rentabilitas Modal Sendiri

Di samping rentabilitas ekonomis, dikenal juga rentabilitas modal sendiri yang sering disingkat RMS. Rentabilitas modal sendiri ini merupakan kemampuan dari modal sendiri untuk menghasilkan laba.

Rentabilitas modal sendiri dapat juga dikatakan sebagai kemampuan untuk menghasilkan laba rugi suatu perusahaan dengan modal sendirinya. Dalam hal ini kita membandingkan antara laba yang menjadi bagian dari modal sendiri dengan modal sendiri yang dipergunakan dalam pembelanjaan. Jadi rentabilitas modal sendiri dapat dinyatakan sebagai berikut:

$$RMS = \frac{Laba \text{ dari modal sendiri}}{Modal sendiri} \frac{EAT}{Modal sendiri} \times 100\%$$

2.3. Tinjauan Teoritis Metode EVA (*Economic Value Added*)

Menurut Brigham & Houston (2006), "*Economic Value Added (EVA)* merupakan nilai yang ditambahkan oleh manajemen kepada pemegang saham selama suatu tahun tertentu." Menurut Stewart III (1991), pencetus EVA pertama kali, mendefinisikan EVA sebagai berikut: *EVA is a residual income measure that subtract the cost of capital from the operating profits generated in the business. It's measure to account properly for all of the ways in which corporate value may be added or lost. EVA will increase if operating profit can be made to grow without trying up any more capital, if new capital is diverted or liquidated from business activities that do not cover their cost of capital.* " Hansen (2005) menyatakan bahwa "nilai tambah ekonomi (EVA) merupakan laba operasi setelah pajak dikurang total biaya modal." Berdasarkan definisi-definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa EVA adalah suatu estimasi dari laba ekonomis yang sebenarnya dari bisnis untuk tahun yang bersangkutan, dan sangat jauh berbeda dari laba akuntansi.

Rudianto (2006) menjelaskan hasil penilaian kinerja suatu perusahaan dengan menggunakan EVA dapat dikelompokkan ke dalam 3 kategori yang berbeda, yaitu:

- a) Nilai EVA > 0 atau EVA bernilai positif

Pada posisi ini berarti manajemen perusahaan telah berhasil menciptakan nilai tambah ekonomis bagi perusahaan.

- b) Nilai EVA = 0

Pada posisi ini berarti manajemen perusahaan berada dalam titik impas. Perusahaan tidak mengalami kemunduran tetapi sekaligus tidak mengalami kemajuan secara ekonomi.

c) Nilai $EVA < 0$ atau EVA bernilai negatif

Pada posisi ini berarti tidak terjadi proses penambahan nilai ekonomis bagi perusahaan, dalam arti laba yang dihasilkan tidak dapat memenuhi harapan para kreditor dan pemegang saham perusahaan (investor).

Brigham & Houston (2010), Mengemukakan bahwa *Economic Value Added* merupakan estimasi laba ekonomi usaha yang sebenarnya untuk tahun tertentu, dan sangat jauh berbeda dengan laba bersih akuntansi dimana laba akuntansi tidak dikurangi dengan biaya ekuitas sementara dalam perhitungan *Economic Value Added* (EVA) biaya ini akan dikeluarkan. *Economic Value Added* merupakan tujuan perusahaan untuk meningkatkan nilai atau *value added* dari modal yang telah ditanamkan pemegang saham dalam operasi perusahaan. Sebagaimana telah dikemukakan oleh Brigham dan Houston, EVA merupakan estimasi laba yang sesungguhnya serta dengan EVA juga dapat dilihat bagaimana kemampuan suatu perusahaan sebagaimana telah dijelaskan sebelumnya.

Menurut Romdhani dkk (2016) perusahaan apabila memiliki nilai EVA positif, maka dapat dikatakan bahwa manajemen perusahaan tersebut mampu menciptakan nilai tambah bagi perusahaannya. Sebaliknya apabila

EVA negatif, maka perusahaan mengalami *distructing / destroying value*. EVA bisa dihitung dengan pengukurannya, yaitu dengan memperhatikan harapan – harapan pada pemilik modal secara adil. Derajat keadilan EVA dinyatakan dengan ukuran tertimbang dari struktur modal yang ada dan berpedoman pada nilai pasar, bukan nilai buku. Mamduh & Hanafi (2005) mengemukakan EVA merupakan ukuran kinerja yang menggabungkan perolehan nilai dengan biaya untuk memperoleh nilai tambah tersebut. Sartono (2010) bahwa EVA adalah laba bersih operasi setelah pajak (NOPAT) – Biaya modal setelah pajak yang diperlukan untuk mendukung operasi.

Langkah–langkah dalam menghitung EVA adalah sebagai berikut:

- 1) Menghitung *Economic Value Added* (EVA), Dengan rumus yang digunakan (Sartono, 2010):

$$\text{EVA} = \text{NOPAT} - \text{WACC} \times \text{Invested Capital}$$

- 2) Menentukan *Net Operating Profit After Tax* (NOPAT) Rumus yang digunakan (Brigham dan Houston, 2010):

$$\text{NOPAT} = \text{EBIT} - (1 - T)$$

Keterangan:

NOPAT = *Net Operating Profit After Tax*

EBIT = *Earnings Before Interest and Tax*

T = Tingkat pajak

- 3) Biaya Modal (*Capital Charges*) Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut (Margaretha, 2011):

$\text{Biaya Modal (Capital charge)} = \text{WACC} \times \text{Invested Capital}$
--

- a. WACC dihitung dengan rumus (Margaretha 2011):

$$WACC = W_d K_d + W_e K_e$$

$$W_d = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Hutang} + \text{Ekuitas}} \times 100\%$$

$$W_e = \frac{\text{Total Ekuitas}}{\text{Total Hutang} + \text{Ekuitas}} \times 100\%$$

Keterangan :

WACC = *Weighted Average Cost of Capital*

W_d = Jumlah Hutang terhadap Struktur Modal

W_e = Jumlah Modal terhadap Struktur Modal

K_d = *cost of debt*

K_e = *cost of equity*

- b. Modal yang Diinvestasikan (*Invested Capital*) Dengan rumus sebagai berikut (Young dan O'Byrne, 2008):

$\text{Modal yang di investasikan} = \text{Utang Jangka Panjang} + \text{Ekuitas Pemegang Saham}$

2.3.1. Manfaat dan Keunggulan Metode EVA

Menurut Abdullah (Endang, 2016) keunggulan yang dimiliki metode EVA di antaranya adalah :

- a. Alat ukur yang dapat berdiri sendiri, tidak memerlukan adanya suatu perbandingan dengan perusahaan sejenis dalam industri dan tidak perlu membuat suatu analisis kecenderungan dengan tahun – tahun sebelumnya.
- b. Alat pengukur kinerja perusahaan yang melihat segi ekonomis dalam pengukurannya, yaitu dengan memperhatikan harapan – harapan pada pemilik modal secara adil. Derajat keadilan EVA dinyatakan dengan ukuran tertimbang dari struktur modal yang ada dan berpedoman pada nilai pasar, bukan nilai buku.
- c. Dapat dipakai sebagai tolak ukur dalam pemberian bonus kepada karyawan. EVA merupakan tolak ukur yang tepat untuk menjalankan stakeholder satisfaction concept, yakni memperhatikan pelanggan dan pemilik modal engembalian yang lebih tinggi dari pada biaya modal.

2.3.2. Manfaat *Economic Value Added* (EVA)

Menurut Shidarta (Astuti, 2014) beberapa manfaat yang dapat diperoleh dari EVA adalah :

- a. Penilaian kinerja dengan menggunakan pendekatan EVA menyebabkan perhatian manajemen sesuai dengan keputusan pemegang saham.
- b. Dengan EVA para manajer akan berpikir dan bertindak seperti pada halnya pemegang saham yaitu memilih investasi yang

memaksimalkan tingkat pengembalian dan meminimalkan tingkat biaya modal sehingga nilai perusahaan dapat dimaksimalkan.

- c. EVA membuat manajer memfokuskan perhatian pada kegiatan yang menciptakan nilai dan mengevaluasi kinerja berdasar kriteria memaksimalkan nilai perusahaan.
- d. EVA dapat digunakan untuk mengidentifikasi kegiatan atau praktik yang memberikan. Dengan EVA para manajer akan berpikir dan bertindak seperti pada halnya pemegang saham yaitu memilih investasi yang memaksimalkan tingkat pengembalian dan meminimalkan tingkat biaya modal sehingga nilai perusahaan dapat dimaksimalkan.
- e. EVA membuat manajer memfokuskan perhatian pada kegiatan yang menciptakan nilai dan mengevaluasi kinerja berdasar kriteria memaksimalkan nilai perusahaan.
- f. EVA dapat digunakan untuk mengindikasikan kegiatan atau praktik yang memberikan pengembalian yang lebih tinggi dari biaya modal.
- g. EVA akan menyebabkan perusahaan untuk lebih memperhatikan kebijakan struktur modal.

2.3.3. Hubungan Kinerja Keuangan dengan Metode EVA

Kinerja keuangan yang digunakan dalam penelitian menggunakan *Economic Value Added* (EVA) pada hakikatnya pemodal akan tertarik untuk berinvestasi pada saham yang menawarkan jumlah yang tinggi, dengan harapan stabilitas dan tingkat pertumbuhan dari pendapatan yang akan

mereka terima akan lebih tinggi. EVA sebagai indikator dari keberhasilan manajemen dalam memilih dan mengelola sumber-sumber dana yang ada di perusahaan. Dalam konsep EVA biaya modal saham juga diperhitungkan, sehingga memberikan pertimbangan yang baik bagi para pemegang saham karena biaya modal yang sebenarnya ditanggung oleh perusahaan dapat diketahui. Dengan meningkatnya EVA perusahaan berarti kinerja perusahaan semakin baik sehingga kesejahteraan pemegang sahamnya pun dapat di tingkatkan. Dengan begitu dapat tercipta hubungan baik antar pemodal dan pemegang saham. Seperti yang di ungkapkan Singgih dalam Faitullah (2008) menyatakan bahwa, Kondisi EVA yang positif mencerminkan tingkat pengembalian yang lebih tinggi dari pada tingkat biaya modal. EVA yang positif menunjukkan kemampuan manajemen dalam menciptakan peningkatan nilai kekayaan pemilik modal, dan sebaliknya apabila EVA negative menyiratkan adanya penurunan nilai kekayaan. Untuk mengukur nilai yang di dapat oleh perusahaan, maka perlu dilakukan pengukuran kinerja keuangan dengan metode *Economic Value Added* yang relevan dalam mengukur kinerja yang berdasarkan pada *value*. Karena metode *Economic Value Added* adalah ukuran nilai tambah ekonomis yang dihasilkan oleh perusahaan sebagai akibat dari aktivitas atau strategi manajemen.

2.4. Tinjauan Umum Objek Penelitian

Objek dari penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa

Efek Indonesia selama periode 2014-2018. Perusahaan *food and beverages* (F&B) atau lebih dikenal dengan perusahaan industri makanan dan minuman adalah sub kelompok perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang memiliki jumlah anggota perusahaan yang lebih banyak dibandingkan jenis perusahaan lainnya yang terdapat dalam perusahaan manufaktur. Perusahaan ini bergerak dalam bidang produksi makanan dan minuman dengan mengolah bahan mentah menjadi barang dalam proses atau menjadi barang jadi. Sampai tahun 2018, terdapat 11 perusahaan industri manufaktur sektor industri barang konsumsi sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini mengambil objek perusahaan makanan dan minuman karena usaha produksi makanan dan minuman merupakan bisnis yang memiliki pasar potensial sangat luas sekaligus tingkat persaingan yang tinggi, melihat permintaan makanan dan minuman semakin meningkat seiring dengan meningkatnya pertumbuhan penduduk di Indonesia. Hasil survei perusahaan riset Kantar Worldpanel Indonesia tahun 2016 menunjukkan bahwa pola belanja konsumen didominasi produk makanan dan minuman sebesar 70% sebagai produk konsumsi harian, diikuti oleh produk personal Care sebanyak 18%, dan produk home Care 12%, keadaan ini mempertegas bahwa sektor usaha makanan dan minuman memiliki potensi yang besar untuk tumbuh kedepannya, namun untuk mempertahankan kepercayaan konsumen terhadap produk dari makanan dan minuman tersebut maka perusahaan membutuhkan sistem tata kelola perusahaan yang dijalankan dengan baik (*Good Corporate Governance*).

Perusahaan makanan dan minuman dapat berkembang pesat di Indonesia, yang terlihat dari jumlah perusahaan yang terdaftar di BEI dari periode ke periode bertambah banyak, walaupun ada juga beberapa perusahaan untuk sementara 2 pernah mengalami kekurangan modal karena imbas dari krisis ekonomi. Namun hal tersebut tidak menutup kemungkinan perusahaan ini sangat dibutuhkan masyarakat sehingga prospeknya menguntungkan baik dimasa sekarang maupun yang akan datang. Struktur kepemilikan saham perusahaan mampu mempengaruhi kinerja keuangan. Semakin tinggi kepemilikan institusional perusahaan juga berpengaruh terhadap meningkatnya pengawasan eksternal pada perusahaan. Selain kepemilikan institusional, adanya kepemilikan oleh manajerial juga memengaruhi kinerja keuangan. Berikut ini merupakan perusahaan manufaktur yang bergerak dibidang produksi makanan dan minuman yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI sebagai berikut:

PT. Tiga Pilar Sejahtera Food. Tbk	AISA
PT. Tri Banyan Tirta. Tbk	ALTO
PT. Delta Djakarta. Tbk	DLTA
PT. Indofood CBP Sukses Makmur. Tbk	ICBP
PT. Indofood Sukses Makmur. Tbk	INDF
PT. Multi Bintang Indonesia. Tbk	MLBI
PT. Mayora Indah. Tbk	MYOR
PT. Nippon Indosari Corpindo. Tbk	ROTI
PT. Sekar Bumi. Tbk	SKBM
PT. Ultra Jaya Milk & Trading Company. Tbk	ULTJ

www.saham.ok

2.5. Penelitian Terdahulu

Penelitian ini mengacu dari penelitian yang pernah dilakukan oleh beberapa penelitian terdahulu, yaitu :

(Dessy, 2017) melakukan penelitian mengenai Pengaruh *Economic Value Added* Terhadap harga saham perusahaan Sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Studi ini berfokus pada Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Nilai Tambah Ekonomi terhadap harga saham di industri sub sektor makanan dan minuman yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2010 – 2014. Penelitian ini menggunakan analisis rasio keuangan, itu adalah Nilai Tambah Ekonomi. Metode untuk mengamati efek Nilai Tambah Ekonomi pada harga saham adalah regresi linear sederhana dari analisis statis. Data analisis menggunakan regresi linear sederhana, uji t, dan koefisien tes penentuan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel *Economic Value Added* sebagian mempengaruhi secara signifikan kembali harga saham di industri minuman makanan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI).

(Novia, 2016) Penelitian ini bertujuan untuk Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kinerja keuangan pada empat sektor perusahaan industri makanan dan minuman yaitu dengan subsektor PT. Delta Djakarta Tbk, PT. Indofood Sukses Makmur Tbk, PT. Mayora Indah Tbk dan PT. Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk selama tahun 2012 sampai 2014 dengan menggunakan metode *Economic Value Added* (EVA). Penelitian ini bersifat deskriptif pendekatan kuantitatif dengan menggunakan analisis

struktur modal, analisis WACC, analisis NOPAT, analisis ROIC dan analisis EVA. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hasil analisis kinerja keuangan dengan menggunakan metode Economic Value Added (EVA) selama tahun 2012 sampai dengan tahun 2014 kondisi keuangan PT. Delta Djakarta Tbk menunjukkan nilai positif tetapi terjadi fluktuasi. Sedangkan di PT. Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk kondisi keuangan perseroan pada tahun 2012 hingga 2014 mengalami peningkatan dan nilai yang positif. Namun berbeda dengan PT. Indofood Sukses Makmur Tbk dan PT. Mayora Indah Tbk kondisi kinerja keuangan perusahaan yang menggunakan metode *Economic Value Added* (EVA) mengalami nilai negatif setiap tahun.

Chasanah, et al. (2015) Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penilaian kinerja keuangan perusahaan dengan menggunakan analisis rasio keuangan dan konsep *Economic Value Added* (EVA). Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Obyek dalam penelitian ini adalah PT. Gudang Garam, Tbk dan PT. HM. Sampoerna, Tbk yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dari semua analisis rasio keuangan yang digunakan dapat disimpulkan rasio keuangan PT HM Sampoerna, Tbk mampu mengelola aktiva dan modal untuk meningkatkan penjualan dan laba lebih baik dibanding PT. Gudang Garam, Tbk, namun dalam kemampuan pembiayaan utang, PT. Gudang Garam, Tbk lebih mampu mengelola aktiva dan modal untuk memenuhi kewajiban utang lebih baik daripada PT. HM Sampoerna, Tbk.

Kinerja keuangan PT Gudang Garam, Tbk dan PT HM Sampoerna, Tbk periode 2011-2013 diukur dari perhitungan EVA ini mengalami kenaikan pada setiap tahunnya dalam tiga tahun periode penelitian. Nilai EVA yang tinggi akan menarik investor, karena semakin besar nilai EVA maka semakin tinggi nilai perusahaan tersebut yang berarti semakin besar keuntungan yang dinikmati perusahaan tersebut. Hal tersebut mengindikasikan bahwa perusahaan mampu menciptakan nilai tambah ekonomi bagi perusahaan serta mampu memenuhi harapan pemegang saham dan investor.

Nikmah et al. (2012) Penelitian ini bertujuan untuk Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan kinerja keuangan perusahaan berdasarkan analisis EVA (*Economic Value Added*). Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Data yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh dari BEI Corner dan situs www.idx.co.id. Pemilihan sampel menggunakan metode judgement sampling. Penelitian ini menggunakan sampel dari 5 perusahaan farmasi yang terdaftar di BEI tahun 2010-2012. Analisis data dimulai dari perhitungan biaya modal, biaya saham, struktur modal, Laba Operasi Bersih Setelah Pajak, Biaya Rata-Rata Tertimbang Modal dan EVA terakhir. Hasil penelitian ini menunjukkan nilai EVA negatif hanya 3 perusahaan farmasi PT. Kimia Farma (Persero), Tbk Rp.-19.923.733.488,0 (2010), PT. Kalbe Farma, Tbk Rp.-1.186.067.008.010.008 (2010), PT. Pyridam Farma, Tbk Rp.-4.782.389.278. Nilai dividen per saham dan beban bunga dari perusahaan

menjadi faktor penting dalam menentukan EVA.

(Muhammad, 2018) penelitian ini bertujuan untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan untuk menentukan nilai tambah dengan menggunakan alat ukur EVA, dan nilai tambah tersebut digunakan oleh para pemilik modal sebagai acuan dalam menentukan investasi pada perusahaan tertentu. Manfaat dari EVA sebagai tolak ukur dalam menilai kinerja keuangan terhadap para pemilik modal yang berminat menginvestasikan modalnya di perusahaan. Adapun tujuan penulis melakukan penelitian ini adalah untuk mengetahui kinerja keuangan perusahaan dengan menggunakan metode EVA menunjukkan perkembangan positif atau negatif pada periode 2014 – 2016. Penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif kuantitatif. Metode analisis data dalam bentuk angka yang kemudian dideskripsikan sebab akibat terjadinya variabel penelitian tersebut. Hasil analisis metode EVA untuk mengukur kinerja keuangan menunjukkan perkembangan yang positif dalam waktu 3 tahun yakni $EVA > \text{dari } 0$, maka telah terjadi nilai tambah ekonomis dan kinerja keuangan perusahaan dapat dikatakan baik.

(Meutia, 2017) menjelaskan bahwa studinya bertujuan untuk mengetahui kinerja keuangan PT. Krakatau Steel Tbk tahun 2012 sampai dengan tahun 2016 berdasarkan metode EVA. Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data laporan keuangan tahun 2012-2016. Metode analisis data yang digunakan adalah metode analisis statistik deskriptif. Dari analisis data berdasarkan metode EVA menunjukkan kinerja yang

kurang baik karena selama 5 tahun penelitian EVA perusahaan menunjukkan nilai negatif ((EVA<0). Pada tahun 2012 nilai EVA sebesar – US\$ 158.582.000. Kemudian tahun 2013 nilai EVA naik menjadi -US\$ 147.585.000, dan di tahun 2014, 2015 nilai EVA kembali mengalami penurunan yang signifikan sebesar –US\$ 106.445.000 dan –US\$ 246.777.000. Tahun 2016 perusahaan kembali belum mampu meningkatkan nilai EVA hingga sebesar –US\$ 65.937.000 hal ini mengindikasikan bahwa perusahaan belum mampu menciptakan nilai tambah bagi para pemegang sahamnya.

Irena et al. (2017) penelitian ini bertujuan untuk memperoleh keuntungan atau laba dan memaksimalkan kekayaan dari pemegang sahamnya. Salah satu cara yang dapat dilakukan perusahaan untuk mencapai tujuan tersebut yaitu dengan mengukur kinerja keuangan perusahaan. Pengukuran kinerja keuangan dapat dilakukan dengan metode *Economic Value Added* (EVA). Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengukur kinerja keuangan dengan menggunakan metode EVA. Sampel yang digunakan sebanyak 10 perusahaan plastik dan kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hasil penelitian menunjukkan 5 perusahaan mempunyai nilai EVA negatif, 1 perusahaan bernilai positif dan 4 perusahaan lainnya bernilai positif dan negatif ditahun tertentu.

(Marius, 2017) temuan ini bertujuan untuk menganalisis salah satu masalah utama dari setiap bisnis adalah menciptakan nilai bagi pemegang sahamnya. Nilai yang dihasilkan oleh penggunaan yang tepat

dari sumber daya yang ada. Gagasan yang dapat digunakan untuk mengilustrasikan dengan sukses peningkatan nilai ekonomi adalah dengan menggunakan konsep nilai tambah ekonomi yang sering disebut sebagai EVA, EVA adalah metode dan alat untuk mengukur nilai suatu perusahaan yang di buat oleh organisasi bisnis.

(Vasiliu,1960). Temuan ini bertujuan untuk untuk mengukur kinerja manajerial melalui nilai yang dibuat untuk pemegang saham. Menggunakan sistem berdasarkan pengukuran nilai memiliki banyak keuntungan praktis. EVA dapat membantu manajer untuk mengadopsi keputusan investasi terbaik, untuk mengidentifikasi peluang untuk perbaikan dan untuk memperhitungkan manfaat jangka pendek dan jangka panjang. EVA juga dapat dihitung untuk evaluasi perusahaan dan analisis modal, memotivasi manajer dan pengaturan tujuan organisasi. Saat mengukur indikator EVA mengungkapkan kinerja perusahaan, nilai sebenarnya terdiri dari penggunaan sebagai dasar untuk sistem manajemen keuangan yang komprehensif yang mencakup semua prosedur, kebijakan dan metode yang memandu operasi dan strategi bisnis. nilai tambah ekonomi juga beberapa batasan seperti: perioditisasi pendapatan untuk satu investasi; tidak memperkirakan nilai tambah bagi pemegang saham karena inflasi dan faktor lainnya; menekankan kebutuhan untuk menghasilkan hasil segera dan oleh karena itu tidak mendorong investasi dalam produk inovatif. Terlepas dari beberapa keterbatasan yang ada, EVA juga dapat dianggap sebagai kompleks aspek keuangan terpenting perusahaan dan nilai yang

diciptakannya, menjadi alat yang efektif untuk mengukur dan mengendalikan.

(Miron & Focsan, 2017). Penelitian ini mengatakan bahwa Nilai tambah ekonomi merupakan indikator kunci dalam analisis kinerja entitas ekonomi. Kajian tentang konsep ini merupakan hasil dari asumsi dan premis yang menjadi dasar untuk merumuskan tujuan utama yang ingin kita capai. Tujuan utama dari analisis ini adalah untuk menunjukkan bahwa metode analisis klasik berdasarkan nilai tambah ekonomis adalah metode yang sempurna. Untuk mencapai tujuan tersebut, analisis dibagi menjadi beberapa sub tujuan: pendekatan teoritis yang bertujuan untuk menyajikan keadaan pengetahuan terkini di bidang analisis berdasarkan nilai tambah ekonomi, dan pendekatan empiris. Pendekatan empiris dilakukan pada analisis perusahaan dari sektor energi Rumania berdasarkan nilai tambah ekonomis, dan bertujuan untuk mengusulkan alternatif metode analisis klasik berdasarkan nilai tambah ekonomis. Hasil analisis menunjukkan bahwa konsep nilai tambah ekonomis adalah sempurna dan dapat disesuaikan dengan kebutuhan informasi yang berbeda dari para pemangku kepentingan, tetapi telah memunculkan beberapa keterbatasan yang mungkin dihadapi ketika menganalisis kinerja berdasarkan nilai tambah ekonomi.

(Asish & B. V, 2000) penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan konsep *Economic Value Added* (EVA) yang sedang populer di India. Makalah ini membahas apakah EVA adalah ukuran kinerja yang unggul

baik untuk pelaporan perusahaan dan tata kelola internal. Itu mengandalkan studi empiris di A.S. dan negara maju lainnya. Disimpulkan bahwa meskipun EVA tidak memberikan informasi tambahan kepada investor, hal ini dapat diadaptasi sebagai filosofi perusahaan untuk memotivasi dan mendidik karyawan untuk membedakan antara aktivitas yang menciptakan nilai dan aktivitas yang merusak nilai. Ini akan mengarahkan semua upaya dalam menciptakan nilai pemegang saham. Makalah ini menyoroti tren berbahaya melaporkan EVA dengan santai yang mungkin menyesatkan investor.

(Bhasin & Shaikh, 2013) penelitian ini bertujuan untuk Mengelola dan menciptakan nilai pemegang saham telah menjadi tujuan perusahaan yang diterima secara luas sejak dekade terakhir. Akhir-akhir ini, perusahaan di India mulai berfokus pada penciptaan kekayaan pemegang saham dengan mengadopsi model berbasis nilai untuk mengukur nilai pemegang saham yang membantu menyelaraskan pengambilan keputusan manajerial dengan preferensi perusahaan. Dalam beberapa tahun terakhir, kerangka kerja EVA secara bertahap menggantikan ukuran kinerja keuangan 'tradisional' karena kekuatannya dan kekebalannya dari akuntansi 'kreatif'. Studi ini mengkaji strategi penciptaan nilai perusahaan India yang dipilih dengan menganalisis apakah EVA lebih mewakili nilai pasar perusahaan ini dibandingkan dengan ukuran kinerja konvensional. Dalam hal ini, EVA dan ukuran konvensional kinerja perusahaan, seperti, RONW, ROE dan EPS dianalisis. Selain itu, ANOVA, analisis tren dan analisis regresi

digunakan untuk menganalisis data. Studi tersebut menunjukkan bahwa "tidak ada bukti kuat untuk mendukung klaim Stern Stewart bahwa EVA lebih unggul dari ukuran kinerja tradisional dalam hubungannya dengan MVA". Selama 2010-2011, hanya 17 perusahaan India, dari sampel 500, yang memberikan pengungkapan EVA dalam laporan tahunan.

BAB III

KERANGKA KONSEPTUAL PENELITIAN

3.1. Kerangka Konseptual

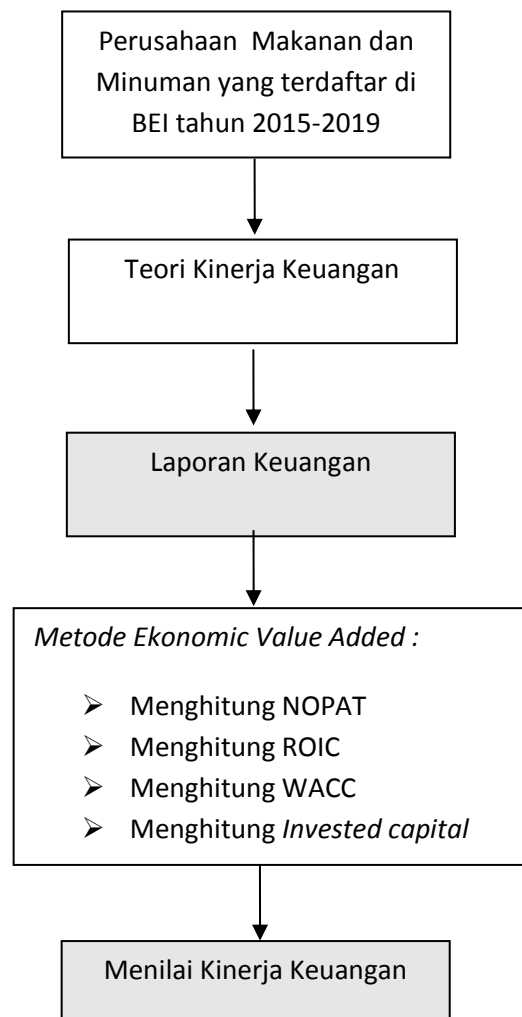
Menurut Pendapat Hery (2015) Kinerja keuangan merupakan suatu usaha formal untuk mengevaluasi efisiensi dan efektivitas perusahaan dalam menghasilkan laba dan posisi kas tertentu. Dengan pengukuran kinerja keuangan, dapat dilihat prospek pertumbuhan dan perkembangan keuangan perusahaan. Perusahaan dikatakan berhasil apabila perusahaan telah mencapai suatu kinerja tertentu yang telah ditetapkan.

Di dalam penelitian ini, menggunakan metode kinerja keuangan, salah satu pengukuran kinerja keuangan itu adalah metode EVA. Menurut (Rudianto 2013) Analisis *Economic Value Added* (EVA) adalah EVA sebagai suatu sistem manajemen keuangan untuk mengukur laba ekonomi dalam suatu perusahaan, yang menyatakan bahwa kesejahteraan hanya dapat tercipta jika perusahaan mampu memenuhi biaya operasi (*operating cost*) dan biaya modal (*cost of capital*). Kelebihan dalam menerapkan metode EVA dalam penilaian kinerja keuangan adalah konsep ini menilai kinerja keuangan berdasarkan keuntungan riil, karena melibatkan *financial risk* dalam perhitungannya.

Astuti (2017) meneliti tentang Analisis kinerja keuangan dengan menggunakan metode EVA, Tujuan penelitian yaitu, untuk menganalisis kinerja keuangan perusahaan sektor pertanian. Data penelitian ini diperoleh dari observasi dan dokumentasi dengan alat analisis NOPAT,

biaya modal, dan analisis EVA. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa dengan menggunakan metode EVA pada tahun penelitian telah mampu memberikan nilai tambah ekonomi perusahaan terbukti dari hasil perhitungan $EVA > 0$ adalah bernilai positif.

Muslimah & Dwiningsih (2020) meneliti tentang Analisis kinerja keuangan perusahaan dengan menggunakan metode EVA, pengumpulan data dilakukan melalui dokumentasi dan studi pustaka, selanjutnya teknik analisis dengan menggunakan metode EVA dengan perhitungan NOPAT, *Invested Capital*, WACC dan CC. Tujuan dari penelitian ini menunjukkan dengan menggunakan metode EVA, diketahui empat perusahaan menghasilkan nilai EVA positif atau $EVA > 0$ artinya perusahaan dapat menghasilkan nilai tambah yaitu PT. Bumi Serpong Damai Tbk, PT. Summarecone Agung Tbk, PT. PP Properti Tbk, PT. Lippo Karawaci Tbk, sedangkan satu perusahaan menghasilkan nilai EVA negative atau $EVA < 0$ artinya perusahaan belum dapat menghasilkan nilai tambah ekonomi yaitu PT. Pakuon Jati Tbk.



Gambar 3.1. Kerangka Konseptual

3.2 Hipotesis Penelitian

Berhubungan dengan masalah yang dikemukakan di atas, maka peneliti memberikan jawaban atau dugaan sementara atas permasalahan yang telah diajukan adalah sebagai berikut :

H-1: Terdapat pengaruh Kinerja keuangan terhadap Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman dengan menggunakan rumus NOPAT.

H-2: Terdapat pengaruh Kinerja keuangan terhadap Perusahaan Sub

Sektor Makanan dan Minuman dengan menggunakan rumus ROIC.

H-3: Terdapat pengaruh Kinerja keuangan terhadap Perusahaan Sub

Sektor Makanan dan Minuman dengan menggunakan rumus WACC

H-4: Terdapat pengaruh Kinerja keuangan terhadap Perusahaan Sub

Sektor Makanan dan Minuman dengan menggunakan rumus *Invested Capital*.

.